

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal pokok yang sangat penting pada masing-masing individu di kehidupannya, tetapi beberapa individu pasti akan mengalami masalah dalam kesehatannya. Biasanya untuk mengobati suatu penyakit, seseorang akan berobat dengan cara mengobati dirinya sendiri menggunakan bahan herbal, berobat ke rumah sakit, atau bisa juga swamedikasi. Swamedikasi dapat didefinisikan sebagai tindakan mengobati diri sendiri berdasarkan inisiatif dirinya sendiri atau tidak dengan saran dari tenaga kesehatan (Kurniasih dkk., 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), penduduk di Jawa Timur yang melakukan swamedikasi tahun 2020 memiliki persentase sebesar 71,61%, tahun 2021 83,80%, dan tahun 2022 84,41%. Alasan penduduk Indonesia melakukan swamedikasi dikarenakan masyarakat menganggap mengalami penyakit ringan sebesar 25,8%, iklan promosi 17,6%, berdasarkan pengalaman sendiri 16,4%, dari segi ekonomi yang terjangkau 14,7%, segi edukasi berasal dari orang sekitarnya 14,7%, dan lebih cepatnya pengobatan 11,7% (Widyaningrum dkk., 2022).

Swamedikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan penanganan pertama pada pasien yang sakit, menghemat biaya pengobatan, mempercepat waktu pengobatan terutama pada daerah yang memiliki akses kesehatan terbatas, dan pengaruh iklan obat dari obat tersebut (Kurniasih dkk., 2019). Aturan rasional penggunaan obat yang harus dipenuhi saat swamedikasi,

seperti ketepatan golongan, pemilihan, dosis obat, tidak memiliki efek samping, tidak memiliki kontraindikasi, dan juga tidak memiliki interaksi obat. Kesalahan pengobatan dapat terjadi saat swamedikasi, salah satu penyebabnya adalah masyarakat yang pengetahuannya terbatas mengenai obat dan pemakaian obat (Depkes, 2006).

Pada hasil penelitian dari Suherman & Febrina (2018), menunjukkan bahwa rasionalitas pasien terutama penggunaan obat dalam swamedikasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien. Menurut penelitian Robiyanto, dkk. (2018), keberhasilan tindakan swamedikasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan baik dari faktor usia maupun pendidikan. Pengetahuan memiliki definisi sebagai hasil tahu yang berupa efek lanjutan dari rasa keingintahuan individu setelah melakukan pengindraan yang dimiliki terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Umumnya swamedikasi memiliki tujuan untuk mengobati beberapa penyakit yang ringan seperti sakit kepala, demam, batuk, pilek, diare, maag, penyakit kulit, susah buang air besar, dan lain-lain (Vitria & Wati, 2019). Diare merupakan gangguan penyakit di saluran pencernaan, dimana ditandai dengan buang air besar yang mengalami peningkatan frekuensi lebih dari tiga kali sekali, dengan berubahnya konsistensi dan bentuk tinja, bahkan dapat disertai juga dengan darah (Sari dkk., 2021). Diare juga merupakan salah satu penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan dapat menyebabkan kematian maupun wabah secara epidemiologi (Wantoro dkk., 2020). Diare memiliki beberapa jenis, seperti diare infeksi, diare non infeksi, diare akut, dan diare kronis (Nemeth & Pflighaar, 2022).

Menurut data BPS Kabupaten Malang (2018), Kecamatan Wagir pada tahun 2017 merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Malang dengan masalah penyakit diare yang cukup tinggi sebesar 3.539 kasus. Terdapat beberapa penyebab tingginya kasus penyakit diare di Desa Sitirejo, seperti terdapat sungai yang tergolong kotor namun masyarakat sering menggunakan sungai sebagai kebutuhan sehari-hari (mandi, cuci baju, memancing), sering meluapnya sungai dan terjadinya banjir saat musim hujan, dan juga seringnya masyarakat membuang sampah sembarangan. Selain itu, penyebab lainnya antara lain masyarakat yang enggan untuk ke fasilitas kesehatan karena jumlahnya yang sedikit dan jaraknya jauh, sehingga lebih memilih untuk membiarkan rasa sakitnya maupun lebih suka meminum jamu racikan.

Berdasarkan studi pendahuluan, masyarakat pada Desa Sitirejo ketika terjadi diare akan melakukan swamedikasi ke apotek atau toko kecil, namun tidak semua swamedikasi dilakukan dengan sesuai dan tepat sasaran. Kebanyakan masyarakat membeli obat di toko kecil yang aksesnya mudah dan harganya terjangkau, tetapi swamedikasi obat dilakukan dengan tidak efektif. Hal ini disebabkan karena tidak diberikannya KIE mengenai penyakit diare dan obatnya, baik berdasarkan kriteria tepatnya obat, indikasi, dosis, maupun aturan pakainya. Selain itu, tidak efektifnya swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masyarakat hanya memakai obat yang sebelumnya pernah dipakai, kurangnya pemahaman mengenai penyakit yang dialami, kurangnya pemberian informasi mengenai penyakit pasien kepada petugas medis, maupun tidak tepatnya obat yang juga termasuk dosis obat. Jika terus-menerus terjadi kesalahan pengobatan swamedikasi, dikhawatirkan akan mempengaruhi pengobatan dengan meningkatnya efek samping seperti timbulnya dampak yang lebih buruk pada

kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut dan juga penelitian ini yang belum dilakukan di daerah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi diare di Desa Sitirejo RW 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sitirejo RW 01 Kabupaten Malang terhadap swamedikasi diare?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sitirejo RW 01 Kabupaten Malang terhadap swamedikasi diare.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan peneliti tentang swamedikasi dan KIE diare yang tepat di masyarakat Desa Sitirejo RW 01.

2. Manfaat Bagi Akademik

Sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa maupun institusi tentang tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi dan KIE diare.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit diare.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan objek penelitian ini mencakup tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diare dan swamedikasinya yang meliputi gejala, penyebab, dan pengobatan diare di Desa Sitirejo RW 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Sampel yang dipilih adalah masyarakat di Desa Sitirejo RW 01 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang akan dilaksanakan pada Bulan April sampai Mei 2023. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kejujuran responden (masyarakat) saat mengisi kuesioner.

1.6 Definisi Istilah

1. Swamedikasi adalah suatu tindakan pengobatan sendiri yang seseorang lakukan terhadap penyakit yang biasa diderita seperti diare, dengan membeli dan menggunakan obat-obatan tanpa resep dokter, baik obat bebas maupun obat keras tertentu.
2. Diare adalah gangguan yang terjadi di saluran pencernaan dan memiliki beberapa tanda seperti perubahan bentuk tinja ke cair atau setengah cair, terjadi lebih dari 3 kali per hari, dan bisa juga beserta lendir atau darah.
3. Tingkat pengetahuan adalah suatu hasil yang berasal dari keingintahuan suatu individu setelah melakukan proses pengindraan seperti melihat, meraba, merasakan, maupun mendengarkan terhadap objek-objek tertentu.
4. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama atau berinteraksi satu sama lain dalam suatu hubungan sosial di satu wilayah dan memiliki budaya, tradisi, wilayah, norma-norma yang sama.